

Untuk itu setiap kota, bahkan setiap kawasan dari suatu kota membutuhkan dan menuntut dibangun sesuai dengan kondisinya; sesuai nilai budaya masyarakatnya, sumber daya serta daya dukung lingkungannya.

Kita - stakeholder - berkepentingan turut serta membuat rencana kota sesuai kapasitas kita dalam menutup kebutuhan dan tuntutan yang ada dalam suatu kota yang selalu bersaing dalam proses alokasi sumber daya kota dan keterkaitan satu peruntukan dengan peruntukan lainnya serta penentuan kapasitas struktur dan infrastruktur kota.

Boleh juga kita membantu berperan dalam membentuk rancang kota. Hanya saja jangan rancang kota lebih menekankan pada dimensi ketiga dari tatanan ruang kota (kota dipandang sebagai wujud tiga dimensi). Karena dengan penekanan ini, kalau teledor; kota dilihat semata-mata sebagai benda fisik semata (*physical artifact*) dari yang seharusnya dilihat juga sebagai benda budaya (*cultural artifact*).

...

Dengan demikian, pembangunan kota tidak boleh sekedar didasarkan pada rencana kota saja tetapi juga harus dirancang secara komprehensif, inovatif dan imajinatif, serta tanggap terhadap berbagai isu kota; bukan sekedar isu "apa kepentingan saya".